

## BAB V

### SIMPULAN DAN REKOMENDASI

#### A. Simpulan

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dilakukan dengan tiga siklus di kelas IV Sekolah Dasar Negeri Pasirwangi Kecamatan Lembang, Kabupaten Bandung Barat. Berdasarkan hasil temuan dapat disimpulkan bahwa penggunaan model TANDUR pada pembelajaran IPA materi perubahan Kenampakan Bumi dapat meningkatkan hasil belajar siswa, secara rinci gambaran tentang perencanaan, pelaksanaan, dan peningkatan hasil belajar adalah sebagai berikut.

1. Perencanaan pembelajaran IPA materi perubahan kenampakan Bumi dengan menerapkan model TANDUR dikembangkan dan diperbaiki sesuai dengan temuan dan hasil refleksi pada setiap siklus. Perencanaan dimulai dari pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan menerapkan model TANDUR. Tumbuhan (T), pada tahap ini guru memotivasi siswa untuk menumbuhkan minat siswa untuk belajar. Alami (A), pada tahap ini guru dan siswa menyiapkan alat dan sumber belajar untuk melakukan percobaan. Namai (N), pada tahap ini guru menyiapkan kata-kata kunci berupa gambar untuk memberikan identitas dan pemberian makna. Demonstrasikan (D), pada tahap ini guru merancang permainan dan demonstrasi, dengan memberi kesempatan siswa untuk menunjukkan bahwa mereka tahu. Ulangi (U), pada tahap ini guru mengingatkan kembali apa yang sudah dipelajari dengan menyiapkan pertanyaan untuk menguatkan konsep siswa. Rayakan (R), pada tahap ini guru membuat yel untuk menghargai usaha, kerja keras, dan penghargaan bagi kelompok.
2. Pelaksanaan pembelajaran IPA materi perubahan kenampakan Bumi dengan menerapkan model TANDUR pada kegiatan pembelajaran merupakan implementasi dari RPP yang terdiri dari enam tahap yaitu tahap Tumbuhan, Alami, Namai, Demonstrasikan, Ulangi, dan Rayakan. Tahap tumbuhan,

Tanty Tiarareja, 2013

Penggunaan Model Tandur Pada Pembelajaran IPA Materi Perubahan Kenampakan Bumi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

cara yang dapat dilakukan dengan memperlihatkan gambar, Tanya jawab, dan demonstrasi. Tahap Alami, kegiatan yang dilakukan yaitu mengelompokkan siswa dan melakukan percobaan, cara yang efektif yaitu dengan guru membimbing siswa secara serempak mengikuti langkah-langkah dalam LKS. Tahap Namai, kegiatan yang dilakukan yaitu menuliskan nama peristiwa yang ada pada gambar. Tahap Demonstrasikan, cara yang dilakukan yaitu dengan mendemonstrasikan percobaan, dan melakukan permainan mengenai materi. Tahap Ulangi, cara yang dilakukan yaitu dengan mengajukan pertanyaan kepada kelas dan kepada siswa yang memperoleh nilai di bawah KKM dengan memberi poin bulan sabit. Tahap Rayakan, kegiatan yang dilakukan yaitu dengan memajang hasil karya pada percobaan untuk di meja kelompok yang berbentuk U, yel-yel dan pujian. Pelaksanaan pembelajaran IPA dengan menerapkan model TANDUR dapat meningkatkan perilaku belajar siswa menjadi lebih aktif baik dalam partisipasi, percobaan, dan menjawab pertanyaan guru.

3. Hasil belajar siswa pembelajaran IPA materi pokok perubahan kenampakan Bumi dengan menggunakan model TANDUR mengalami peningkatan. Peningkatan tersebut dilihat dari jumlah siswa yang mendapat nilai di atas KKM pada setiap siklus meningkat. Pada siklus I jumlah siswa yang mendapat nilai di atas KKM adalah 57%, siklus II meningkat menjadi 84%, dan pada siklus III meningkat menjadi 88%.

## **B. Rekomendasi**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, terdapat beberapa saran bagi guru, pihak sekolah, dan peneliti yang akan datang, yaitu:

1. Bagi Guru. Model pembelajaran TANDUR bila dikemas dengan baik dapat dijadikan alternatif dalam menyajikan pembelajaran IPA. Sebelum menerapkan model TANDUR, guru sebaiknya memperhatikan prinsip-prinsip yang terkandung didalamnya. Prinsip tersebut diantaranya, bahwa

Tanty Tiarareja, 2013

Penggunaan Model Tandur Pada Pembelajaran IPA Materi Perubahan Kenampakan Bumi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

segalanya berbicara dengan memanfaatkan lingkungan sekitar dan kondisi siswa akan mempermudah proses pembelajaran, kemudian segalanya bertujuan, pengalaman sebelum pemberian nama, akui setiap usaha siswa, dan merayakan keberhasilan bersama-sama. Pembelajaran IPA hendaknya memberikan pengalaman langsung dengan percobaan. Hal tersebut dapat menciptakan kondisi belajar yang harmonis dan kenyamanan pada diri siswa untuk mengikuti pembelajaran.

2. Bagi Sekolah. Hendaknya dapat melengkapi fasilitas pembelajaran, alat peraga, maupun media yang mendukung pembelajaran. Selain itu, sekolah dapat membuat program-program khusus untuk menyalurkan minat dan bakat siswa terhadap Sains, sehingga siswa dapat mengembangkan potensinya secara optimal di luar dari pembelajaran.
3. Bagi peneliti yang akan datang. Pada penelitian ini masih terdapat kekurangan, diantaranya percobaan pasang surut air laut pada siklus II kurang tepat sebaiknya untuk memperjelas konsep digunakan gambar atau media lain, instrument pengumpul data sebaiknya ditambahkan catatan lapangan untuk menuliskan data berupa pertanyaan siswa ataupun peristiwa yang terjadi di kelas setiap siklusnya, pada tahap tumbuhkan sebaiknya setelah muncul respon siswa guru menyampaikan tujuan pembelajaran, dan alangkah baiknya jika proses pembelajaran di rekam agar peneliti dapat melihat kekurangan dengan jelas.